

# Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap Tingkat Kapasitas Masyarakat dalam Merespon Wabah Covid-19 di Lingkungan Permukiman

The Impact of Community Socioeconomic Conditions on Community Capacity in Housing Environments to Respond to the Covid-19 Wabah

Ade Firmansyah<sup>1</sup>, Deasy Olivia<sup>1</sup>, Rendy Akbar<sup>1</sup>, Aditya Reinaldi<sup>1</sup>, Rana Zahra Tamsil<sup>1</sup>

Diterima: 14 Maret 2021      Disetujui: 5 Juli 2021

**Abstrak:** Dalam memberikan gambaran kondisi nyata dalam menghadapi dan memutus penyebaran wabah covid-19 di lingkungan permukiman, kapasitas masyarakat menjadi faktor yang sangat penting untuk diketahui. Dengan metode survey dan pendekatan statistik deskriptif, penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan yaitu bagaimana pengaruh kondisi masyarakat, berdasarkan aspek sosial ekonomi, terhadap tingkat kapasitasnya dalam merespon wabah Covid-19 di lingkungan permukiman, dengan studi kasus Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil analisis, diketahui tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon wabah Covid-19 didominasi oleh tingkat tinggi dan sebagian kecil tingkat sedang. Artinya, secara individu ataupun sosial, masyarakat di Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua tersebut dinilai mampu mengantisipasi dan beradaptasi terhadap kondisi wabah covid-19 yang sedang terjadi. Diketahui juga bahwa faktor umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon wabah covid-19 di lingkungan permukiman. Keluaran ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi stakeholder dalam menyusun strategi pencegahan perluasan wabah covid-19.

*Kata kunci: Tingkat Kapasitas Masyarakat, Wabah Covid-19, Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat, Lingkungan Permukiman*

**Abstract:** The capability of the community in the domestic setting is critical to understand because it provides a realistic picture of the conditions in which the Covid-19 epidemic would spread. The study used the survey method and a descriptive statistical (quantitative) methodology to answer the concerning the research questions by examining a number of important factors. According to the findings, high levels of community capacity and a small portion of medium levels dominate community capacity in reacting to the Covid-19 epidemic. This suggests that the residents of Bojong Nangka and Kelapa Dua Villages are competent of anticipating and adapting to the current Covid-19 epidemic conditions, whether individually or socially.

*Keywords: The Community's Capability, The Covid-19 Epidemic, The Community's Socioeconomic Influence, The Neighborhood*

---

<sup>1</sup> Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pradita, Tangerang Selatan

Korespondensi: ade.firmansyah@pradita.ac.id, deasy.olivia@pradita.ac.id, rendy.aditya@pradita.ac.id

## PENDAHULUAN

Wabah covid-19 sudah menjadi sesuatu yang merubah bentuk kehidupan dan perilaku masyarakat di Indonesia dalam 2 (dua) tahun terakhir sejak kemunculannya pada awal tahun 2020 lalu. Secara nasional, statistik terkait wabah covid-19 per 12 Maret 2021 adalah 1.410.134 kasus terkonfirmasi covid-19, 140.451 kasus kasus aktif, 164.101 kasus sembuh dan 38.229 kasus meninggal (Sumber: <https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-12-maret-2021>).

Dampak dari terjadinya wabah covid-19 ini cukup beragam dan signifikan. Tidak hanya mengakibatkan kerugian kematian, tetapi juga kerugian pada kondisi sosial dan ekonomi. Adanya wabah covid-19 mengakibatkan diberlakukannya Pembatasan kegiatan di beberapa wilayah. Dampak dari penerapan tersebut tentu saja menimbulkan masalah lainnya, khususnya yang berakitan dengan penghasilan dan pekerjaan (Hadiwardoyo, 2020).

Kecamatan Kelapa Dua adalah lokasi dengan statistik wabah covid-19 tertinggi di Kabupaten Tangerang. Data yang bersumber dari portal covid-19 resmi Kabupaten Tangerang (per bulan Agustus 2020), tercatat ada 62 kasus terkonfirmasi positif, 142 kasus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan 225 Orang dalam Pengawasan (ODP). Saat ini (per 16 September 2020), data tersebut meningkat menjadi 75 kasus konfirmasi dan merupakan angka tertinggi diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Tangerang. Dari segi lokasi geografis, Kecamatan Kelapa Dua adalah sangat strategis karena berbatasan langsung dengan wilayah lainnya seperti Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Kecamatan Kelapa Dua juga merupakan salah satu konsentrasi kawasan permukiman di Kabupaten Tangerang baik kawasan permukiman terencana (*planned area*) maupun kawasan permukiman umum (*unplanned area*).

Untuk menekan transmisi atau penyebaran wabah covid-19 yang semakin meluas di lingkungan permukiman, masyarakat menjadi salah satu aktor yang memiliki peran sangat penting. Seperti yang kita ketahui, karena penyebaran covid-19 melalui *droplet infection* dari orang ke orang, maka penyebaran dapat terjadi dengan baik di setiap aspek kegiatan termasuk tentu saja di lingkungan rumah dimana terdapat dominansi masyarakat berinteraksi sosial. Merujuk pada pemahaman tersebut, maka dapat dipahami bahwa masyarakat harus menjadi pelaku utama didalam pencegahan penyebaran covid-19 selain tentu saja pemerintah sebagai regulator yang juga berperan penting dalam pencegahan penyebaran covid-19. Artinya, kapasitas masyarakat menjadi salah satu faktor utama dalam pencegahan penyebaran covid-19. Menurut BNPB (2016), untuk mengurangi risiko bencana, termasuk penyebaran wabah covid-19, penilaian terhadap kapasitas masyarakat adalah salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan. Dalam konteks wabah covid-19 tersebut, risiko penyebaran virus covid-19 dapat terjadi sewaktu-waktu, namun dapat diminimalisasi dengan meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat. Jadi, dari perspektif ini jelas bahwa mengetahui tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon wabah covid-19 sangat penting.

Fakta bahwa Kecamatan Kelapa Dua adalah kawasan permukiman dengan statistik kasus covid-19 tertinggi di Kabupaten Tangerang, menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan. Data kasus terkonfirmasi positif dalam periode pelaksanaan pengumpulan data ini (12 Juli 2020-18 Juli 2020) di Kecamatan Kelapa Dua tidak menunjukkan penurunan angka kasus, justru sebaliknya yaitu bertambah 1 kasus. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui tingkat kapasitas masyarakat dalam rangka pemutusan penyebaran wabah covid-19 di Kecamatan Kelapa Dua. Tingkat kapasitas masyarakat Kecamatan Kelapa Dua dapat memberikan gambaran kondisi bagaimana masyarakat di lingkungan permukiman menghadapi dan memutus penyebaran wabah covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon wabah covid-19 di lingkungan permukiman berdasarkan aspek sosial ekonomi dengan studi kasus Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang.

Manfaat penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah masukan untuk kemudian dapat dijadikan salah satu pertimbangan penting, bagi pemerintah di tingkat kelurahan, kecamatan dan kabupaten, didalam menyusun kebijakan pencegahan penyebaran covid-19 berdasarkan sudut pandang kapasitas masyarakat pada lingkungan tempat tinggal.

## METODE

### Penentuan Populasi Penelitian dan Responden (*Sampling*)

Teknik penetapan daerah populasi menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu penetapan daerah populasi yang disesuaikan dengan pertimbangan khusus sesuai kebutuhan penelitian, yaitu kelurahan dengan jumlah kasus covid-19 tertinggi di Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, yaitu Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua. Dalam hal ini, populasi dalam penelitian adalah jumlah penduduk di Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan rumah di lingkungan permukiman dengan menggunakan satuan Kepala Keluarga (KK) sebagai responden, sehingga populasi dari penelitian ini adalah jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada di dua kelurahan yang menjadi studi kasus penelitian yaitu Kelurahan Kelapa Dua dan Kelurahan Bojong Nangka. Merujuk pada dokumen Kecamatan Kepala Dua Dalam Angka Tahun 2019 (BPS Kabupaten Tangerang, 2020), jumlah kepala keluarga di dua kelurahan tersebut masing-masing adalah 8.950 KK di Kelurahan Kelapa Dua dan 11.162 KK di Kelurahan Bojong Nangka. Sehingga, dengan berdasar pada data tersebut, jumlah populasi dari penelitian ini adalah 20.112 KK.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan merujuk pada formula Sugiyono (2007) dalam Setiawan (2014), yaitu:

$$S = \frac{N \cdot P \cdot Q \cdot \lambda^2}{d^2(N-1) + P \cdot Q \cdot \lambda^2}$$

Keterangan:

$\lambda^2$	= Standar eror (1)
P= Q	= Nilai Probabilitas (0,5)
N	= Populasi (20.112 KK)
d	= Standar deviasi (0,05)
S	= Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diatas, jumlah minimum responden yang harus diambil adalah 100 (seratus) responden. Responden terdistribusi secara proporsional pada dua kelurahan sesuai dengan jumlah kepala keluarga di masing-masing kelurahan. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan formula rumus tersebut di atas, maka jumlah responden yang digunakan adalah 45 responden di Kelurahan Kelapa Dua dan 55 responden di Kelurahan Bojong Nangka. Teknik memilih masyarakat yang menjadi responden dilakukan dengan *random sampling* di lokasi penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disesuaikan berdasarkan jenis datanya, yaitu:

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Penggunaan instrumen kuesioner dipergunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon covid-19 di lingkungan kawasan permukiman.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder berkaitan dengan data kasus covid-19 di lokasi penelitian dan data sekunder terkait lainnya seperti peta kelurahan yang menunjukkan informasi deliniasi kawasannya, data demografi, serta literatur terkait dengan covid-19.

### Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat

Untuk menunjukkan karakteristik responden, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik distribusi frekuensi. Dengan analisis ini akan terlihat seberapa besar proporsi dari masing-masing aspek parameter berdasarkan frekuensi responden.

2. Tingkat kapasitas masyarakat terhadap wabah covid-19

Untuk menunjukkan tingkat kapasitas masyarakat terhadap wabah covid-19, metode analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif statistik dengan membuat skoring dari jawaban responden. Hasil penjumlahan skor dari akumulasi jawaban responden akan dirumuskan menjadi tingkatan yang menunjukkan 3 skala yang berbeda yaitu tinggi, sedang dan rendah (berdasarkan interval nilai).

3. Pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap tingkat kapasitas masyarakat

Untuk menunjukkan hasil keluaran pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap tingkat kapasitas masyarakat, metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan beberapa tolak ukur penilaian statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat yang menjadi responden sebanyak 100 (seratus) yang secara proporsional terbagi di dalam 2 kelurahan, yaitu 55 responden (55%) bertempat tinggal di Kelurahan Bojong Nangka dan 45 responden (45%) responden bertempat tinggal di Kelurahan Kelapa Dua. Berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian terdiri dari 41% laki-laki dan 59 % perempuan. Umur responden berkisar antara 17 tahun hingga 60 tahun keatas.

**Tabel 1. Kondisi Sosial Ekonomi Responden berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelurahan	Kelompok Umur Responden					Jumlah
		17-27 tahun	28-38 tahun	39-49 tahun	50-60 tahun	> 60 tahun	
1	Kelurahan Bojong Nangka	50	-	5	-	-	55
2	Kelurahan Kelapa Dua	22	5	6	10	2	45
	Jumlah	72	5	11	10	2	100

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah masyarakat dengan rentang umur 17-27 tahun (72%) yang termasuk kategori penduduk produktif selebihnya adalah responden dengan kelompok umur 39-49 tahun (11%), 50-60 tahun (10%), 28-38 tahun (5%) dan sebagian kecil lagi adalah kelompok lansia (2%). Berdasarkan tingkat pendidikannya, 74% responden berpendidikan sampai tingkat SMA/ sederajat, 24% responden berpendidikan sarjana (S1/S2/S3) dan sebagian kecil responden (2%) hanya berpendidikan tingkat SMP/ sederajat. Berdasarkan jenis pekerjaannya, 44% responden memiliki status pekerjaan sebagai mahasiswa, 17% responden sebagai pegawai swasta dan sisanya terdistribusi secara merata untuk pekerjaan guru, ibu rumah tangga, pedagang, pensiunan, wiraswasta dan PNS/TNI/Polri.

**Tabel 2. Kondisi Sosial Ekonomi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan**

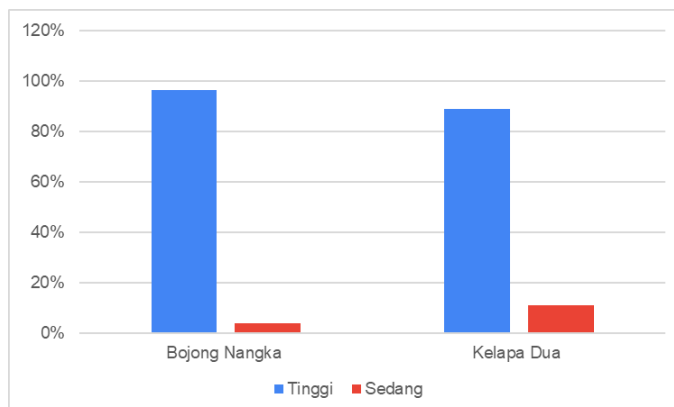
No	Kelurahan	Jenis Pekerjaan						Jumlah
		Mahasiswa	Pegawai Swasta	Pelajar	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Lainnya (campuran)	
1	Kelurahan Bojong Nangka	32	7	4	1	1	10	55
2	Kelurahan Kelapa Dua	12	10	5	3	3	12	45
	jumlah	44	17	9	4	4	22	100

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2021

#### Tingkat Kapasitas Masyarakat terhadap Wabah Covid-19 di Lingkungan Permukiman Pengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kapasitas masyarakat dalam merespon wabah covid-19 adalah kedudukan kecakapan atau kesanggupan responden, baik secara individu maupun kelompok sosial, dalam menghadapi wabah covid-19 yang sudah berlangsung kurang lebih 2 (dua) tahun terakhir di hampir seluruh wilayah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini, hirarki kapasitas masyarakat dibagi kedalam 3 (tiga) tingkatan, yakni tingkat rendah, tingkat sedang dan tingkat tinggi. Parameter yang digunakan untuk menentukan tingkat kapasitas responden dalam menanggapi wabah covid-19 adalah kumpulan skor dari semua jawaban kuesioner responden. Hasil penjumlahan nilai dari gabungan jawaban responden dengan menggunakan ukuran *likert* diperoleh skor terendah 21 (dua puluh satu) dan nilai tertinggi 105 (seratus lima). Selanjutnya selisih nilai tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) hirarki berdasarkan nilai interval untuk mendapatkan 3 tingkatan kapasitas masyarakat.

Mayoritas tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon wabah covid-19 di lingkungan permukiman Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua adalah tingkat tinggi dan sebagian kecil tingkat sedang. Secara keseluruhan, 86% responden mempunyai tingkat kapasitas tinggi dan 14% responden mempunyai tingkat kapasitas sedang. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner, tidak ditemukan responden dengan tingkat kapasitas rendah di dalam menanggapi wabah covid-19 di lingkungan tempat tinggalnya. Responden yang bertempat tinggal di Kelurahan Bojong Nangka sebanyak 89% responden mempunyai tingkat kapasitas tinggi dan sisanya sebesar 11% memiliki tingkat kapasitas sedang. Sedangkan di Kelurahan Kelapa Dua sebanyak 82% memiliki tingkat kapasitas atau kapabilitas tinggi dan 18% responden memiliki tingkat kapasitas atau kapabilitas sedang.



Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2021

**Gambar 1. Tingkat Kapasitas Masyarakat dalam Merespon Wabah Covid-19 Menurut Kelurahan**

Pada aspek pengetahuan tentang tata cara dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19, sebagian besar responden mengetahui bagaimana usaha yang dapat dilakukan dalam melakukan pembatasan dan pengontrolan dalam penyebaran covid-19. Sebanyak 98% responden membersihkan cuci tangan secara teratur memakai sabun dan air mengalir, 93% responden menggunakan (atau membawa) cairan antiseptik berbasis alkohol, 98% responden menggunakan alat pelindung diri berupa masker, 89% responden menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, dan 92% responden membatasi diri dalam interaksi dengan orang lain.

Pada aspek tindakan aksi dalam upaya pembatasan dan pengontrolan terhadap covid-19, diketahui sebesar 80% responden menerapkan pembatasan wilayah di lingkungan permukiman tempat tinggal, 71% responden memasang portal sebagai bentuk upaya pembatasan orang keluar masuk ke lingkungan permukiman, 86% responden memasang spanduk yang berisi himbauan tentang ancaman covid-19 dan cara pencegahannya, 87% responden mengkonfirmasi menerapkan pembatasan aktivitas di ruang publik (lapangan, taman) di lingkungan permukiman dan hanya 73% responden menerapkan jam malam untuk membatasi aktivitas.

Terkait dengan covid-19 dan penyebarannya, berdasarkan hasil pengolahan kuesioner terdapat himbauan yang dilakukan oleh ketua RT di lingkungan permukiman. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebesar 75% responden menyatakan bahwa ketua RT telah melakukan sosialisasi tentang covid-19, 78% responden menyatakan bahwa ketua RT memberikan himbauan tentang cara pencegahan covid-19, 85% responden menyatakan bahwa ketua RT memberikan himbauan untuk membatasi kegiatan sementara, dan hanya sebesar 61% responden yang mengkonfirmasi bahwa ketua RT membentuk tim kecil untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan warga di lingkungan permukiman.



Sumber: Survey Lapangan, 2021

**Gambar 2. Contoh Himbauan Kepada Masyarakat Tentang Covid-19 dan Pencegahannya dengan Media Spanduk di Kelurahan Bojong Nangka (kiri) dan Kelurahan Kelapa Dua (kanan)**

Pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, sebesar 77% responden menyatakan bahwa terdapat fasilitas cuci tangan di lingkungan permukiman tempat tinggalnya dan sebesar 89% responden menyatakan bahwa ada *hand sanitizer* di lokasi fasilitas umum di lingkungan tempat tinggal seperti mushola, masjid atau taman.

Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua adalah dua kelurahan yang termasuk memiliki jumlah kasus konfirmasi covid-19 tertinggi di Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Jumlah penduduk di Kelurahan Bojong Nangka sebanyak 59.725 jiwa dengan kepadatan sekitar 9.664 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah penduduk di Kelurahan Kelapa Dua memiliki jumlah penduduk sebanyak 51.911 jiwa dengan kepadatan sebesar 11.140 jiwa/km<sup>2</sup>. Dapat dikatakan kedua kelurahan tersebut merupakan kawasan permukiman dan termasuk kelurahan dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kecamatan Kelapa Dua. Dengan kondisi kombinasi memiliki kasus terkonfirmasi covid-19 tertinggi dan kawasan permukiman dengan kepadatan tinggi menjadikan kedua kelurahan ini lemah/rawan terhadap penyebaran covid-19. Oleh karena itu, penilaian terkait kapasitas masyarakat sangat diperlukan untuk menilai tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon covid-19.

Upaya pencegahan yang tinggi di dua kelurahan tersebut didasarkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan bagaimana penularannya serta pencegahannya. Disamping itu, gejala-gejala umum orang yang terkena virus Covid-19 juga dapat diketahui oleh sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua.

Seperti yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya, berdasarkan hasil pengolahan kuesioner, kapasitas masyarakat di Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua memiliki tingkat kapasitas tinggi dan sedang. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat di dua kelurahan tersebut sudah memiliki kemampuan dasar yang memadai untuk merespon wabah Covid-19. Kapasitas masyarakat yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19, pengetahuan tentang lokasi tempat tinggalnya yang merupakan lokasi dengan kasus tertinggi di kecamatan, tindakan aksi dalam pencegahan dan terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Disamping itu, adanya upaya himbauan yang dilakukan oleh pihak RT dalam sosialisasi dan himbauan terkait dengan upaya pencegahan juga ikut berkontribusi pada penilaian tingkat kapasitas.

**Tabel 3. Tingkat Kapasitas Masyarakat dalam Merespon Wabah Covid-19 di Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua**

No	Aspek Kapasitas	Tingkat Kapasitas					
		Kelurahan Bojong Nangka			Kelurahan Kelapa Dua		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pengetahuan tentang protokol pencegahan dan pengendalian covid-19						
1.1	Mencuci/membasuh tangan	v	-	-	v	-	-
1.2	Menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol	v	-	-	v	-	-
1.3	Menggunakan masker	v	-	-	v	-	-
1.4	Menjaga jarak	v	-	-	v	-	-
1.5	Membatasi diri dalam berinteraksi dengan orang lain	v	-	-	v	-	-
2	Pengetahuan tentang lingkungan tempat tinggal yang merupakan lokasi dengan kasus tertinggi di Kabupaten Tangerang						
2.1	Mengetahui bahwa tempat tinggalnya adalah lokasi dengan kasus covid-19 tertinggi di Kabupaten Tangerang	v	-	-	v	-	-
2.2	Mengetahui bahwa Kelurahan Bojong Nangka/Kelapa Dua adalah dua kelurahan dengan kasus covid-19 tertinggi di Kecamatan Kelapa Dua	v	-	-	v	-	-
3	Tindakan aksi dalam pencegahan						
3.1	Menerapkan pembatasan wilayah di lingkungan permukiman	v	-	-	v	-	-
3.2	Memasang portal sebagai bentuk upaya pembatasan di lingkungan permukiman	v	-	-	v	-	-
3.3	Memasang spanduk yang berisi himbauan tentang ancaman covid-19	v	-	-	v	-	-
3.4	Menerapkan pembatasan aktivitas berkumpul di ruang publik di lingkungan permukiman	v	-	-	v	-	-
3.5	Menerapkan jam malam untuk membatasi aktivitas warga di lingkungan permukiman	v	-	-	v	-	-
4	Adanya himbauan atau arahan dari ketua RT/RW tentang Covid-19						
4.1	Ketua RT melakukan sosialisasi tentang covid-19	v	-	-	v	-	-



No	Aspek Kapasitas	Tingkat Kapasitas					
		Kelurahan Bojong Nangka			Kelurahan Kelapa Dua		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
4.2	Ketua RT memberikan himbauan tentang cara pencegahan covid-19	v	-	-	v	-	-
4.3	Ketua RT memberikan himbauan untuk membatasi kegiatan sementara di lingkungan permukiman	v	-	-	v	-	-
4.4	Ketua RT membentuk tim kecil untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan kerumunan warga di lingkungan permukiman	v	-	-	v	-	-
5	Sarana dan prasarana						
5.1	Menyediakan tempat cuci tangan di beberapa titik di lingkungan permukiman	v	-	-	v	-	-
5.2	Menyediakan <i>hand sanitizer</i> di lokasi fasilitas umum (mushola/masjid, kantor kelurahan dan taman)	v	-	-	v	-	-

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2021

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Kapasitas Masyarakat dalam Merespon Wabah Covid-19 di Lingkungan Permukiman

Beberapa variabel yang menjadi penilaian dalam penelitian ini dinilai/diasumsikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kecakapan atau kemampuan masyarakat dalam merespon wabah Covid-19. Adapun variabel tersebut adalah umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. penentuan kesimpulan didasarkan pada perbandingan antara pertimbangan nilai *Sig. (2-tailed)* dan nilai probabilitas (0,05). Dari Tabel 4 berikut dapat diketahui bahwa 4 (empat) variabel memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan tidak mempunyai hubungan dengan tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon wabah Covid-19.

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi antara Kondisi Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kapasitas Masyarakat**

Variabel Bebas	Sig. (2-tailed)
Umur	.421
Jenis Kelamin	.161
Tingkat Pendidikan	.532
Jenis Pekerjaan	.295

Sumber: Hasil Pengolahan Analisis SPSS, 2021

## KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil analisis dan pembahasan di atas, tingkat kapasitas masyarakat di Kelurahan Bojong Nangka dan Kelurahan Kelapa Dua dalam merespon wabah covid-19 berada pada tingkat sedang dan tinggi. Tingkat kapasitas tinggi mendominasi hasil penelitian ini baik di Kelurahan Bojong Nangka maupun Kelurahan Kelapa Dua. Berdasarkan hasil analisis korelasi, variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon wabah covid-19 di lingkungan permukiman.

## PERNYATAAN RESMI

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pradita yang telah membiayai penelitian ini melalui program dana hibah internal Tema Khusus Wabah Covid-19 dalam rangka memberikan sumbangsih dalam membantu penanggulangan dan pencegahan wabah covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2016. Resiko Bencana Indonesia (RBI). BNPB. Jakarta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2012. Perka BNPB No. 3 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana. BNPB. Jakarta.
- BPS Kabupaten Tangerang. 2020. Kecamatan Kelapa Dua Dalam Angka 2019. BPS. Jakarta.
- Doxiadis. Constantinos A. 1968. *Ekistics: An Introduction the science of Human Settlements*. Oxford University Prees. New York.
- Hadiwardoyo, Wibowo. 2020. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Wabah Covid-19. *Journal of Business & Entrepreneurship* Vol 2, No 2 (2020) Hal. 82-92. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Mukaromah, at el. 2020. Kapasitas Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Geo Image Unnes* Vol 9 No 1 (2020) Hal. 32-42. Semarang.
- Tran et al. (2020). Capacity of Local Authority and Community on Epidemic Response In Vietnam: Implication For COVID-19 Preparedness. *Safety Science* 130 (2020) 104867.
- Pemerintah Indonesia. 2016. PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. Jakarta.
- Rujak (Centre for Urban Research). 2020. Wabah dan Tiga Kerentanan Kampung. Diakses melalui laman <https://rujak.org/wabahk-dan-tiga-kerentanan-kampung/>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang. 2020. Angka Kejadian di Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Diakses melalui laman <https://Covid19.tangerangkab.go.id/sebaran/data/3603051/KELAPA%20DUA>
- Sasongko, Ibnu. (2005). Pembentukan Struktur Ruang Permukiman Berbasis Budaya (Studi Kasus: Desa Puyung - Lombok Tengah). *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR* Vol. 33, No. 1, Juli 2005: 1 – 8.
- Setiawan, Heru. 2014. Analisis Tingkat Kapasitas dan Strategi Coping Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor studi Kasus di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 11 No. 1 Maret 2014 Hal 70-81.
- UNISDR. 2009. *UNISDR Terminology on Disaster Risk Reduction*. Geneva.
- Walandouw, et al. 2019. Analisis Pemetaan Kapasitas Adaptasi Masyarakat Kelurahan Kinilow Satu Dan Kakaskasen Satu Terhadap Ancaman Bencana Vulkanik Gunung Lokon. *Jurnal Spasial* Vol 6. No. 2, 2019 Hal 240-246.
- WHO. 2020. Critical preparedness, readiness and response actions for COVID-19; Interim guidance 22 March 2020.
- WHO. 2020. Q&A on coronaviruses (COVID-19). Diakses melalui laman <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/q-a-coronaviruses>.

WHO. 2020. Coronavirus Disease (Covid-19): Advice for The Public. Diakses melalui laman <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>.  
Halaman website <https://covid19.tangerangkab.go.id/sebaran-data/3603051/KELAPA%20DUA>